

## ABSTRAK

### **Ahmad Hodri, *Perlindungan dan Pemenuhan Hak Nafkah Lampau Anak dan Implementasinya pada Putusan Pengadilan di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Mataram***

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa Nafkah anak ini sering menimbulkan polemik karena di satu sisi, kewajiban nafkah tersebut ditujukan untuk menjamin kepentingan sang anak, akan tetapi di sisi lain pemenuhan dan pengelolaannya sering tidak sesuai dengan esensi dari nafkah anak itu sendiri. Dalam berbagai kasus perceraian di Indonesia, majelis hakim dengan berbagai pertimbangan memberikan putusan yang menyangkut besaran nafkah anak yang harus dibayarkan oleh sang ayah setelah terjadi perceraian ketika hak asuh anak jatuh ke tangan orang lain, dengan melihat segi kemampuan finansial sang ayah dan berbagai aspek lainnya. Namun pada kenyataannya nafkah lampau anak yang menjadi kewajiban orang tua faktanya tidak dilaksanaka (dilalaikan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perlindungan dan pemenuhan hak nafkah lampau anak akibat perceraian yang belum terpenuhi, nafkah lampau anak akibat perceraian yang belum terpenuhi, kelalaian orang tua terhadap pemenuhan hak nafkah lampau anak, kekuatan SEMA Nomor 2 Tahun 2019 dalam pengajuan perkara nafkah lampau anak akibat perceraian.

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teori, Teori pertama (*Grand Teory*) yaitu teori Perlindungan Hukum, teori kedua (*Middle Teory*) yaitu teori Keadilan, dan teori ketiga (*Aplicative Teory*) dengan menggunakan teori Penegakan/Penerapan Hukum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan metode konten analisis yaitu penelitian yang secara empiris berdasarkan putusan pengadilan berusaha untuk menggambarkan dan menguraikan tentang permasalahan yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap nafkah lampau anak akibat perceraian di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Hakikat perlindungan dan pemenuhan hak nafkah lampau anak akibat perceraian didasarkan kepada memberi nafkah kepada anak adalah kewajiban yang ditetapkan Allah bagi ayah maka apabila dengan sengaja tidak mau memberi nafkah kepada anaknya berarti ia melalaikan dan mengingkari kewajiban yang sudah diperintahkan Allah kepadanya, 2) Nafkah lampau anak akibat perceraian yang belum terpenuhi berlaku sebagai hutang bagi orangtua, berdasarkan pendapat para ulama dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) menurut pasal 149 huruf d juncto pasal 156 huruf d KHI berdasarkan Inpres Nomor 1 Tahun 1991, 3) Kelalaian pembayaran nafkah anak pasca perceraian, tidak menjadi gugur apabila salah satu pihak telah menunaikannya, kewajiban seorang suami terhadap anak adalah tetap dilaksanakan, meskipun keberadaan anak dibawah asuhan mantan isteri, 4) Implementasi SEMA Nomor 2 Tahun 2019 oleh para hakim sebagai sandaran legalitas hukum untuk menyelesaikan masalah nafkah lampau anak akibat perceraian, dan 5) Landasan SEMA No 2 Tahun 2019 terdiri dari landasan filosofis, sosiologis dan yuridis.

## ABSTRACT

### **Ahmad Hodri, *Protection and Fulfillment of Children's Past Livelihood Rights and Its Implementation in Court Decisions in the Mataram Religious High Court Region***

The background of this research is that the child's income often causes polemics because, on the one hand, the obligation to provide for the child's interests is aimed at ensuring the child's interests. Still, on the other hand, its fulfillment and management are often not following the essence of the child's livelihood. In various divorce cases in Indonesia, child support is often included along with the application for child custody. And the panel of judges with various considerations gave a decision regarding the amount of child support that the father must pay after a divorce occurred when custody of the child fell into the hands of someone else by looking at the father's financial ability and various other aspects.

The purpose of this study is to analyze the protection and fulfillment of children's past livelihood rights due to unfulfilled divorce, children's past income due to unfulfilled divorce, parental negligence towards fulfilling children's past livelihood rights, the strength of SEMA Number 2 of 2019 in filing child past livelihood cases. as a result of divorce.

The framework of thinking in this study uses 3 (three) theories, the first theory (Grand Theory) is the theory of Legal Protection, the second theory (Middle Theory) is the theory of Justice, and the third theory (Applicative Theory) uses the theory of Law Enforcement/Application.

This study uses a normative juridical approach with content analysis methods, namely research that is empirically based on court decisions trying to describe and describe issues related to parental responsibilities for children's past income as a result of divorce in the Mataram High Religious Court area.

The results of the research show that: 1) The nature of the protection and fulfillment of the child's past maintenance rights as a result of divorce is based on providing a living for the child is an obligation established by God for the father, so if he deliberately does not want to provide a living for his child, it means he neglects and denies the obligation that has been ordered by God to him, 2) The child's past income due to divorce which has not been fulfilled applies as a debt to parents, based on the opinion of the scholars and the Islamic Law Compilation (KHI) according to article 149 letter d juncto article 156 letter d KHI based on Presidential Instruction Number 1 of 1991, 3) Negligence post-divorce child maintenance payments, do not become invalid if one of the parties has fulfilled them, a husband's obligations to children are still carried out, even though the child is under the care of the ex-wife, 4) Implementation of SEMA Number 2 of 2019 by judges as a basis for legal legality to resolve Ana's past livelihood problems k as a result of divorce, and 5) The foundation of SEMA No. 2 of 2019 consists of philosophical, sociological and juridical foundations.

## تجريد

أحمد حدري ، حماية وإعمال حقوق المعيشة السابقة للأطفال وتنفيذها في قرارات المحكمة بمنطقة مطارام الدينية العليا

هذا البحث مدفوع بحقيقة أن دخل الطفل غالبًا ما يتسبب في جدالات لأنه من ناحية ، فإن الالتزام بإعالة الطفل يهدف إلى ضمان مصالح الطفل ، ولكن من ناحية أخرى ، فإن تحقيقه وإدارته غالبًا لا يكونان بما يتناسب مع جوهر رزق الطفل. في حالات طلاق مختلفة في إندونيسيا ، أصدرت هيئة القضاة مع اعتبارات مختلفة قرارات بشأن مقدار نفقة الطفل التي يجب أن يدفعها الأب بعد حدوث الطلاق عندما وقعت حضانة الطفل في يد شخص آخر ، مع مراعاة القدرة المالية للأب ومختلف الجوانب الأخرى. لكن في الواقع ، فإن الدخل السابق للطفل الذي هو التزام على الوالدين لا يتم في الواقع (مهمل).

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل حماية وإعمال حقوق العيش السابقة للأطفال بسبب الطلاق غير المستوفى ، وسبل عيش الأطفال السابقة بسبب الطلاق غير المحقق ، وإهمال الوالدين للوفاء بحقوق المعيشة للأطفال في الماضي ، وقوة SEMA رقم 2 لعام 2019 في تقديم الطفل. قضايا معيشية سابقة نتيجة الطلاق.

يستخدم إطار التفكير في هذه الدراسة 3 (ثلاث) نظريات ، النظرية الأولى (النظرية الكبرى) هي نظرية الحماية القانونية ، والنظرية الثانية (النظرية الوسطى) هي نظرية العدالة ، والنظرية الثالثة (النظرية التطبيقية) هي باستخدام نظرية تطبيق / تطبيق القانون.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا قانونيًا معيارياً مع طرق تحليل المحتوى ، أي البحث الذي يستند بشكل تجريبي إلى قرارات المحكمة التي تحاول وصف ووصف القضايا المتعلقة بمسؤوليات الوالدين عن الدخل السابق للأطفال نتيجة الطلاق في منطقة محكمة ماتارام الدينية العليا.

وتبين نتائج البحث أن: (1) أن طبيعة حماية وإيفاء حقوق النفقة السابقة على الأبناء نتيجة الطلاق تقوم على أساس النفقة على الأبناء واجبة أقره الله على الأب ، فإذا لم يتعمد فعل ذلك. إذا أراد نفقة ولده ، فهذا يعني أنه يتجاهل وينكر الالتزامات التي أمر الله بها عليه. من العلماء ومجموعة الشريعة الإسلامية (KHI) وفقاً للمادة 149 حرف د بالاقتران مع المادة 156 حرف d KHI بناءً على التعليمات الرئاسية رقم 1 لعام 1991 ، (3) الإهمال لا تسقط مدفوعات نفقة الأطفال بعد الطلاق إذا كان أحد لفت الأطراف بها ، ولا تزال التزامات الزوج تجاه الأبناء مستمرة ، حتى وإن كان الطفل تحت رعاية الزوجة السابقة ، (4) تنفيذ SEMA رقم 2 لعام 2019 من قبل القضاة كأساس للشرعية القانونية لحل ماضي أنا مشاكل معيشية ك نتيجة الطلاق ، و (5) يتكون أساس SEMA رقم 2 لعام 2019 من أسس فلسفية واجتماعية وقانونية.